**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Penegasan Judul**

Penegasan judul ini akan membahas pengertian pada beberapa kata yang ada pada judul yang dianggap penting agar dapat terarah dan tidak menyimpang dari maksud yang diinginkan. Dengan adanya penjelasan ini diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang dimasudkan oleh penulis pada penelitian ini yang berjudul **“Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Daring di Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Pringsewu”.** perlu ditegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Layanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu peserta didik atau seseorang dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir.[[1]](#footnote-1) Adapun bimbingan dan konseling islam Menurut Faqih adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.[[2]](#footnote-2)

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Media daring atau disebut juga media *digital* adalah suatu media baru yang saat ini mengalami puncak popularitas. Menurut Asep Syamsul M. Romli media daring adalah media yang tersaji secara daring di internet. Media daring dapat dimaknai secara umum dan khusus, segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Secara khusus terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa.[[3]](#footnote-3) Pembelajaran daring adalah implementasi pembelajaran jarak jauh pada dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu.[[4]](#footnote-4)

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media daring merupakan alat bantu untuk pelaksanaan pebelajaran, dan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau yang berkaitan dengan internet.

Pasca pandemi covid-19 masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita covid-19 semakin bertambah, maka kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita covid-19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran *online*. Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.[[5]](#footnote-5)

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa covid-19 merupakan virus yang baru saja muncul yang menyebar sangat cepat dan sangat luas sehingga menimbulkan dampak bagi dunia pendidikan, maka dari itu pembelajaran saat ini dirubah menjadi pembelajaran *daring (dalam jaringan).*

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pringsewu adalah sebuah sekolah menengah atas yang berada di Jalan Imam Bonjol, Pekon Fajar Agung Barat, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu Provinsi Lampung. MAN 1 Pringsewu didirikan pada Tahun 1981. MAN 1 Pringsewu merupakan sekolah menengah atas yang sudah terakreditasi B, yang merupakan salah satu sekolahan Islam yang ada di kabupaten Pringsewu. MAN memiliki guru bimbingan dan konseling yang dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki permasalahan, sehingga dapat terselesaikan. Maka dari itu peneliti mengambil judul yang sesuai dengan permasalahan yang ada di MAN 1 Pringsewu.[[6]](#footnote-6)

Berdasarkan penegasan judul tersebut, maka yang dimaksud dengan *Layanan Bimbingan Konseling Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Media Daring di MAN 1 Pringsewu* adalah studi atau penelitian yang akan dilakukan di Madrasah Aliyyah Negeri (MAN) 1 Pringsewu terkait dengan Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 yang dimana penelitian ini dilakukan pada permasalahan yang belum terjadi. Pembatasan penelitian kualitatif ini hanya pada layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik yang dilakukan secara daring, guna mengetahui bagaimana layanan yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa ketika siswa memiliki permasalahan.

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu salah satunya didukung oleh pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk pribadi siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sekolah merupakan suatu sistim yang komponen-komponen didalamnya terintegrasi dengan baik.[[7]](#footnote-7)

Sekolah merupakan tempat yang miliki kebermanfaatan tersendiri untuk individu. Pengalaman dan pencapaian kemampuan dihasilkan dari sekolah. Sekolah menjadi tempat kedua pembelajaran untuk individu setelah keluarga. Sekolah membantu siswa dalam tumbuh dan berkembang untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh individu. Ketika peran keluarga tidak bisa maksimal maka peran sekolah sangat dibutuhkan dalam perkembangan individu. Salah satu aspek dalam sekolah yang berfungsi erat untuk menjamin keberlangsungan pencapaian tugas perkembangan adalah guru bimbingan dan konseling. guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk bisa mandiri dalam mencapai tugas perkembangannya. Memandirikan disini tersirat ketika pemberian layanan bimbingan maupun konseling, konseli yang lebih berperan dalam menentukan keputusan dari hasil tindakan yag diambilnya. Konselor sebagai fasilitator untuk konseli agar konseli mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan dirinya.[[8]](#footnote-8) Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen sekolah yang bertugas membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi komponen sekolah yang lain.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbaga jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.[[9]](#footnote-9) Bimbingan sendiri merupakan salah satu bagian dari komponen dalam pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berhasil dalam aspek kognitif atau akademik dan kepribadian. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi siswa secara optimal berupa layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling sendiri mempunyai kerangka kerja yang dimaksudkan untuk membantu siswa memahami diri sendiri dan lingkungannya, terhindar dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangannya melalui bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir yang dilakukan secara individual, kelompok maupun klasikal.

Seringkali pada lembaga pendidikan sekolah, bimbingan dan konseling dalam pelaksanaanya terdapat permasalahan baik yang berhubungan dengan masalah yang ada didalam diri siswa mapupun diluar diri siswa tersebut. Permasalahan yang timbul juga beragam dari mulai masalah akademik, masalah keluarga, masalah teman sebaya, maupun masalah karir. Disini peran bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya memang sangat diperlukan di sekolah-sekolah, akan tetapi banyak yang masih beranggapan bahwa Guru BK (bimbingan dan konseling) atau konselor seperti polisi sekolah. Guru BK juga dianggap sebagai keamanan di sekolah, sebagai tempat sampah bagi guru-guru dan juga tempatnya bagi siswa-siswi yang mengalami masalah dalam lingkungan sekolah. [[10]](#footnote-10)

Pentingnya Bimbingan dan Konseling di sekolah ini pun didasari atas banyaknya kasus kenakalan dan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak sekolah serta permasalahan -permasalahan yang menimpa mereka mengakibatkan terhambatnya perkembangan mereka, baik dalam akademis, pribadi maupun hubungan sosial. Guru sekolah memegang peranan dan memikul tanggung jawab untuk memahami anak dan membantu perkembangan sosial dan pribadi anak. Tanggung jawab ini semakin menumbuhkan kebutuhan adanya bimbingan yang terorganisir di sekolah. Salah satu indikator kualitas suatu bangsa dapat dilihat dan ditentukan dari karakter setiap orang yang berada dalam bangsa itu sendiri. Untuk menciptakan karakter masyarakat tersebut maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, sekolah memberi layanan bimbingan dan konseling untuk lebih membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan membantu membentuk karakter siswa itu juga. Namun, layanan bimbingan dan konseling ini tidak hanya diberikan di SMA (Sekolah Menengah Atas) saja, tetapi juga diberikan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) ataupun di SD (Sekolah Dasar) juga.[[11]](#footnote-11)

Pada tahun 2020 dimana sekolah memasuki tahun ajaran semester genap, dimana seharusnya sekolah lebih semangat melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai target diakhir semester. Namun, proses tersebut sedikit terganggu dikarenakan adanya musibah wabah virus yang terjadi di Indonesia, yang mana wabah virus tersebut dikenal dengan covid-19. Seiring berjalannya waktu, wabah tersebut semakin lama semakin menyebar. Tidak tanggung-tanggung semua media masa menyampaikan berita mengenai wabah virus ini yang sudah menyebabkan kematian bagi yang terjangkit. Menyikapi hal tersebut, maka pemerintah menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial/ jarak sosial) yaitu melarang orang mengujungi tempat yang ramai guna mencegah penyebaran virus tersebut. Penerapan *social distancing* saja ternyata tidak cukup untuk mengambat atau mengehentikan penyebaran wabah virus, untuk itu pemerintah kini juga telah menerapkan *physical distancing* (pembatasan fisik/jarak fisik) dimana masing-masing orang wajib menjaga jarak minimal 1 meter atara satu dengan yang lainnya. Hal ini sangat sering di instruksikan oleh para ahli kesehatan Indoesia maupun dunia.

Hal tersebut menyebabkan pemerintah mengeluarkan keputusan *work from home* (bekerja dari rumah), dimana semua pekerjaan tanpa tekecuali dikerjakan dari rumah dikarenakan jika tetap bekerja di kantor atau tempat-tempat lainnya maka akan mempercepat penyebaran wabah virus tersebut. Penerapan *work from home* (bekerja dari rumah) juga berimbas pada dunia pendidikan dimana Kemendikbud juga telah menerapkan *study from home* (belajar dari rumah) atau yang disebut dengan pembelajaran daring (online).[[12]](#footnote-12) Pembelajaran daring juga berimbas pada pemberian layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah, sehingga pemberian layanan bimbingan konseling yang dilakukan sekolah-sekolah pada saat ini yaitu menggunakan media daring karena adanya pandemi covid-19 yang menyerang Indonesia.

Pembelajaran daring *(online)* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara daring *(online),* menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial melalui handphone ataupun laptop. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung kedalam jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* atau aplikasi yang tersedia. Segala bentuk materi pelajaran, soal, evaluasi, dan lainnya dilakukan secara *online,* komunikasi juga dilakukan secara *online.* Oleh karena itu guru harus bekerja ekstra keras agar siswa mau mengikuti model kelas daring ini.

Keputusan Kemendikbud tersebut menimbulkan berbagai macam pro kontra dalam masyarakat khususnya minimnya pegetahuan teknologi guru siswa dan orang tua mengenai pengaplikasian metode daring ini. Lemahnya jaringan internet juga dirasa menjadi kendala yang sering dialami oleh para guru, juga latar belakang siswa yang juga harus menjadi perhatian penting dimana siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, lingkungan tempat tinggal yang tidak baik, serta anak-anak dari keluarga yang kurang mendukung kegiatan pendidikan. Hal ini tentunya menjadi tantangan berat bagi guru dalam pengaplikasian metode pembelajaran daring ini. Pada saat pembelajaran konvensional saja tidak banyak dari siswa “*special*” ini mau memperhatikan dan berkontribusi, mereka sudah mau bersekolah saja sudah sangat bersyukur. Oleh karena itu guru harus bekerja ekstra keras agar siswa mau mengikuti model kelas daring ini apalagi ketika pemberian layanan konseling, pemberian layanan bimbingan konseling terasa kurang maksimal jika hanya dilakukan secara daring saja.

Realitas di lapangan juga menunjukkan bahwa peran Guru bimbingan dan konseling sangat penting bagi Siswa. Pemberian layanan bimbingan dan konseling harus sesuai dengan konteks pemberian bimbingan dan konseling yakni mencakup beberapa pemberian layanan bimbingan dan konseling. Peran Guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling belum dapat dilakukan secara optimal, dikarenakan pada saat ini pemberian layanan kepada Siswa dilakukan secara daring. Pemberian layanan bimbingan dan konseling juga terdapat beberapa hambatan sehingga pemberian layanan tersebut kurang optimal. Beberapa hambatan tersebut diantaranya yaitu internet, pemberian materi atau penjelasan pada peserta didik kurang maksimal karena hanya melalui handphone saja, siswa slow respone, dan kurangnya pengelolaan waktu dengan baik. Keterbatasan pertemuan juga menjadi salah satu hambatan layanan bimbingan dan konseling. Sehingga pemberian layanan bimbingan dan konseling kurang efektif dan penyelesaian masalah sulit teratasi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MAN 1 Pringsewu mengenai gambaran keadaan yang ada di lapangan, sudah terdapat layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK terhadap siswa yang memiliki permasalahan dalam dirinya. Dalam hal ini konselor memberikan arahan serta solusi di dalam permasalahannya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku Guru BK di MAN 1 Pringsewu peneliti mendapatkan informasi bahwasannya terdapat layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi permasalahan siswanya yang dilakukan secara daring, namun dalam hal itu masih terdapat beberapa hambatan atau kendala dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih lanjut terhadap layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di MAN 1 Pringsewu yang kemudian penelitian ini diberi judul berjudul **“Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Daring di Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Pringsewu”.**

1. **Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah**
2. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jabarkan di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

* 1. Masa pandemi Covid-19 diharuskan melakukan pembelajaran daring dirumah baik untuk pendidikan formal maupun nonformal.
  2. Layanan konseling dimasa pandemi Covid-19 dialihkan melalui media daring.
  3. Media daring juga efektif ditujukan untuk konseli yang malu bertemu konselor secara langsung.

1. **Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu panjang dan melebar, maka peneliti membatasi masalah hanya pada layanan bimbingan konseling di masa pandemi covid-19 melalui media *daring* di MAN 1 Pringsewu.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka peneliti menemukan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana proses layanan bimbingan konseling di masa pandemi covid-19 melalui media daring di MAN 1 Pringsewu?
2. Apa kendala dalam melakukan Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Pringsewu?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses layanan bimbingan konseling dimasa pandemi covid-19 melalui media daring di MAN 1 Pringsewu.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Pringsewu.
3. **Manfaat Penelitian**
   * 1. **Manfaat Teoristik**

Secara teoristik penelitian ini berguna sebagai upaya bahan belajar, menambah wawasan, dan pemahaman khususnya tentang layanan bimbingan konseling di masa pandemi covid-19 melalui media daring di MAN 1 Pringsewu.

* + 1. **Manfaat Praktis**

Secara Praktis adanya penelitian ini dapat memberikan pelajaran tentang pentingnya layanan bimbingan konseling di masa pandemi covid-19 melalui media daring di MAN 1 Pringsewu dan menghasilkan referensi yang dapat dijadikan bahan panduan penelitian lain dan mendapatkan fakta secara sistematis.

1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang, yang nantinya penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil dari penelitian. Penelitian terdahulu dijadikan sebuah landasan penelitian saat ini. Di mana terdapat beberapa karya ilmiah yaitu diantaranya:

1. Vany Dwi Putri dalam jurnalnya yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guna mewujudkan penerapkan layanan bimbingan dan konseling daring, diperlukan sebuah media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Layanan bimbingan dan konseling daring dapat berbentuk website/situs, telephone/handphone, email, chat, instant messaging, jejaring sosial dan video conferencing. Tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling daring meliputi tahap persiapan, proses layanan bimbingan dan konseling dan pasca layanan bimbingan dan konseling.[[13]](#footnote-13)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah metode penelitian dan cara pemberian layanan konseling secara daringnya. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian study kasus. Dan cara pemberian layanan konseling secara daring pada penelitian terdahulu yaitu melalui video call di jejaring sosial facebook, sedangkan pada penelitian penulis cara pemberian layanan konseling secara daringnya melalui jejaring whatsapp.

1. Ana Musdalifah dalam jurnalnya yang berjudul “Media Daring Layanan Bk Di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling harus memastikan kegiatan layanan tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, konselor dituntut mendesain media layanan bimbingan konseling sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Ini sesuai arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim merespon dengan belajar di rumah menggunakan media daring. Sistem teknologi layanan bimbingan konseling dilaksanakan melalui perangkat teknologi yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pemberian layanan bimbingan konseling secara daring dapat melalui media *online* dan *offline* diantaranya *whatsapp, google suite for education, cd, google form, website, blog, email, facebook, yahoo messanger, twitter, instagram teleconference/ videoconference skype, videocall, google meet, zoom, hangout, google classroom*, rumah belajar, telepon atau *live chat, cyber counseling*. Melalui media tersebut, konselor dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi layanan yang disampaikan kepada peserta didik dan juga dapat melakukan layanan bimbingan konseling bersama di waktu yang sama. Dengan demikian, konselor dapat memastikan peserta didik mengikuti layanan dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.[[14]](#footnote-14)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah metode penelitian dan cara pemberian layanan konselingnya. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian study kasus. Pemberian layanan konseling secara daring pada penelitian terdahulu diimplementasikan melalui penggunaan media *zoom* atau *google meet* untuk peserta didik, sedangkan pemberian layanan konseling pada penelitian penulis diimplementasikan melalui media *whatsapp.*

1. Parida Ariati dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan kepada Peserta Didik pada Masa Pendemi Covid-19 di SMP N 7 Muaro Jambi ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan guru Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 disekolah SMPN 7 Muaro Jambi dengan lancar, meski banyak hambatan dan kendala baik bagi guru Bimbingan dan Konseling maupun bagi siswa. Pelayanan yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 di SMPN 7 Muaro Jambi adalah layanan bimbingan klasikal, layanan ini di berikan dengan tujuan pemahaman kepada siswa selama berada di rumah baik itu materi tentang menjaga kesehatan maupun pendidikan. Respon dan perasaan siswa dalam menerima pelayanan guru Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 beragam sesaui dengan situasi dan kondisi siswa tersebut dan kebiasaannya. Di antaranya selama pemberian layanan ada beberapa siswa yang senang berhadapan atau bertemu secara langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling. Kendala atau hambatan pelayanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 terdapat hambatan-hambatan lain berupa ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone, biaya yang kurang memadai untuk paket data, dan jaringan telephon yang lelet sehingga siswa menjadi terganggu dalam pembelajaran. [[15]](#footnote-15)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah subjek, metode yang digunakan, dan cara penanganannya. Subjek pada penelitian terdahulu yaitu Peserta Didik SMP N 7 Muaro Jambi, sedangkan penelitian ini yaitu Peserta Didik MAN 1 Pringsewu. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu metode fenomenologi, sedangkan penelitian ini yaitu menggunakan metode study kasus. Penanganan layanan bimbingan konseling secara daring yang dilakukan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan layanan bimbingan klasikal, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan layanan bimbingan tergantung pada permasalahan yang terjadi.

1. **Metode Penelitian**
2. **Jenis dan Sifat Penelitian**
3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian ini menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.[[16]](#footnote-16)

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode studi kasus *(Case Study)*. Creswell (2015: 135) memaparkan studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengekplorasi dari suatu system yang terkait dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dan terperinci serta melibatkan berbagai sumber informasi (misalnya observasi, wawancara, audio-vidual, dokumen, dan laporan) untuk mengetahui layanan bimbingan konseling di MAN 1 Pringsewu.[[17]](#footnote-17)

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2005) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu *variable,* gejala, atau keadaan. [[18]](#footnote-18)

1. **Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data, peneliti mengambil seseorang yang tepat untuk dijadikan informan yaitu Guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Pringsewu guna mengetahui layanan bimbingan konseling yang diberikan, dan siswa yang diberikan layanan bimbingan dan konseling.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. [[19]](#footnote-19) Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan didapat mengenai sejarah sekolah, visi, misi dan lain sebagainya yang berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. (Suharsimi hal 50)

1. **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu teknik penelitian yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Bungin menjelaskan observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Peneliti akan mengamati secara langsung layanan bimbingan konseling dimasa pandemi covid-19 melalui media daring yang diberikan di MAN 1 Pringsewu dengan instrumen observasi yang terlampir. Maka dari itu observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi terbuka.

1. Wawancara

Suyanto mengatakan Wawancara Interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka *(Face to Face).* Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan yang di butuhkan dalam penelitian melalui tanya jawab pada responden.

Peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur di mana peneliti telah menetapkan pertanyaan yang akan diajukan melalui kegiatan wawancara untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, dengan instrumen wawancara yang terlampir. Narasumber dalam penelitian ini adalah Guru bimbingan dan konseling, siswa, dan kepala sekolah di MAN 1 Pringsewu.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono bahwa “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan”. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. [[20]](#footnote-20)

Dalam penelitian ini data-data yang akan didokumentasikan adalah berupa foto kegiatan penelitian, kegiatan wawancara, kegiatan observasi, kegiatan guru mengajar secara daring guna melihat layanan bimbingan konseling yang diberikannya, serta dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan secara terlampir.

1. **Analisis Data**

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.[[21]](#footnote-21) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik analisis data deskriptif, dengan langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

1. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

1. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dari analisis data adalah *conclusion drawing*. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.[[22]](#footnote-22)

1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjabaran teori-teori yang digunakan yaitu

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek yang di teliti serta penyajian fakta dan data penelitian.

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang analisa data penelitian dan temuan penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang akan disampaikan.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling yang dilakukan di MAN 1 Pringsewu pada pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring dan luring. Daring apabila ada siswa yang bermasalah kita tanggap lewat *whatsapp* atau absensi kehadiran, langsung ditindak lanjuti lewat *whatsapp* pribadi, *video call* dengan siswa yg bermasalah. Luring, jika ada siswa yang bermasalah langsung di panggil keruangan Bimbingan Konseling langsung diberi konseling. Dan cara memberikan layanannya sudah sesuai dengan teori terdahulu menggunakan konseling individu atau konseling kelompok kepada para siswa yang bermasalah.

Kendala dalam melakukan Layanan Bimbingan dan Konseling keterbatasan teknologi antara guru dan siswa, sarana dan prasarana kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penggadaan anggaran salah satunya berupa kuota. Dengan adanya proses pembelajaran menggunakan daring sesuai instruksi Mentri Pendidikan, maka media layanan bimbingan konseling juga harus mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dan tetap tinggal di rumah serta mengembangkan *life skill* dimasa pandemi secara *online.* Fenomena ini menjadi tantangan dan tuntutan bimbingan konseling untuk mampu menerapkan berbagai bentuk media layanan dengan mengoptimalkan aplikasi, sedangkan dari peserta didik dituntut mampu beradaptasi dengan sistem daring yang baru bagi mereka.

1. **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan hasil dan simpulan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini memberikan saran kepada :

1. Siswa diharapkan agar selalu mengikuti kegiatan pembelajaran daring dimasa pademi covid-19 dengan baik, dan mampu melaksanakan kegiatan sekolah secara baik.
2. Guru diharapkan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara kreatif dan inovatif, agar siswa dapat lebih semangat lagi dalam belajar dan permasalahan dapat teratasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kamaluddin, H. “Bimbingan dan Konseling”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* Vol. XVII No. 4, 2011.

Suharyanto, S & Mailangkay A. B. L. “Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. III No. 4, 2018.

Sobron, dkk. “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreunersip*, 2019.

Www.man1pringsewu.sch.id

Diana, Rizki. “Tingkat Antusiasme Peserta Didik dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas”. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2019.

Yolanda, Sisca. “Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (*Online*) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi”. *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2020.

Rijali, A. “Analisis Data Kualitatif”. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. XVII No. 33, 2019.

Creswell, John W. Penelitian Kualitatif & Desain Riset . Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015.

Suharsimi, A. “Metodelogi Penelitian”. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.

Zellatifanny CM, & B Mudjiyanto. “Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi”. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi* Vol. I No. 2, 2018.

Putra, WI. “Proses Akulturasi Masyarakat Paser Dan Masyarakat Transmigran Jawa Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur”. *Phinisi Integration Review*. p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317 Vol. I No. 1, 2018.

Yaqin, Muhammad Syawal Ainul. “Analisis Perancangan Aplikasi layanan Laundry berbasis Visual Basic 2010 Dan Sql server 2000 pada Gajayana laundry”. SEMNASTEKNOMEDIA ONLINE. ISSN : 2302-3805, 2016.

Kai, Hari Novianto, dkk. “Aplikasi Layanan Pengangkutan Sampah Berbasis Android”. *Jurnal Teknik Informatika*. Vol. XIII No. 4 ISSN : 2301-8402, 2018.

Putri, Ririn Noviyanti. “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. XX No. 2 ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print), 2020.

Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)* e-ISSN: 2597-792X, ISSN: 1410-9794, 2020.

Dina, Lia N. A. B. “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini ,* Vol. II No. 1, 2020.

Hakim, M. S. H. I. “Implementasi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD”. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, Vol. I No. 1, 2020.

Haryatri, H. “Urgensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar”. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling*, Universitas Terbuka, 2019.

Kusumadewi RF, dkk. “Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di SD”. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar,* Vol. I No. 1, 2020.

Sobron, dkk. “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreunersip*, 2019.

Hidayawati, M. S. “Analisis Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Group (WAG) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di SMK Negeri 1 Talaga”. Repository.unpas.ac.id, 2020.

Suharyanto, S & Mailangkay A. B. L. “Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. III No. 4, 2018.

Taradisa N, dkk. “Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 5 Banda Aceh”. *Jurnal*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Firda E, & Atikah JF. “Layanan Bimbingan dan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19”. *PD ABKIN JATIM Open Journal System. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2020.

Farid, DAM. “Pengaruh Teknik Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling UNIPA Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19”. Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. XVII No. 1, 2021.

Handarini OI & SS Wulandari. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8 (3)Basri, ASH. (2010). “Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah”. *Jurnal Dakwah*, Vol. XI No. 1, 2020.

Rumengan IM, dkk. “Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat”. *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. XIV No. 3, 2019.

Saputra, MA. “Media Daring dan Pembentukan Paham Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah di Kota Samarinda”. *MIMIKRI*, Vol. VI No. 2, 2020.

Putri, Vany Dwi. “Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”. *Journal Of Counseling and Education*, Vol. I No. 2), 2020.

Musdalifah, Ana. “Media Daring Layanan BK di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. VI No.1, 2021.

Ariati, Parida. “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan kepada Peserta Didik pada Masa Pendemi Covid-19 di SMP N 7 Muaro Jambi”. *Jurnal Ilmiah Dikdaya* Vol. XI No. 1, 2021.

Basri, ASH. Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah. *Jurnal Dakwah*, Vol. XI No. 1, 2010.

Christiani, HJ. Implementasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SD Swasta Kristen/Katolik Se-Kecamatan Semarang Selatan. *Universitas Negeri Semarang,* 2013.

Tim Penyusun Panduan BK SD, SMP, SMA dan SMK, *Panduan Operasional Penyelenggraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),* (kementrian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan), 2016.

Lina Sayekti,” Dalam Menghadapi Pandemi

Nurkholis*,* “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Jurnal Kependidikan*, Vol. I No. 1 Nopember, (Purwokerto: Jurusan Tarbiyah STAIN 2013).

Rizqon Halal Syah Aji, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Budaya Sosial dan Syar’I*, Vol. VII No. 5, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah 2020), hal. 397-398.

Permendikbud Nomor 15 Tahun 2020

Profil sma 1 MAN pringsewu

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), (Jakarta; Rajawali Pers, 2014), hal. 62

Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta; Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 44

1. Kamaluddin, H. Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.* Vol. 17 No. 4 2011, H. 447 [↑](#footnote-ref-1)
2. Basri, ASH. Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah. *Jurnal Dakwah*, Vol. 11 No. 1 2010, H. 28 [↑](#footnote-ref-2)
3. Saputra, MA. Media Daring Dan Pembentukan Paham Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Di Kota Samarinda. *MIMIKRI*, Vol. 6 No. 2 2020, H. 251 [↑](#footnote-ref-3)
4. Rumengan IM, Dkk. Pembelajaran Daring Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat. *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 14 No. 3 2019, H. 303 [↑](#footnote-ref-4)
5. Handarini OI & SS Wulandari. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8 No. 3 2020, H. 499 [↑](#footnote-ref-5)
6. Www.Man1pringsewu.Sch.Id [↑](#footnote-ref-6)
7. Haryatri, H. Urgensi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling*, Universitas Terbuka, 2019, H. 92 [↑](#footnote-ref-7)
8. Firda E, & Atikah JF. Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19. *Pd Abkin Jatim Open Journal System. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling,* 2020H. 490-491 [↑](#footnote-ref-8)
9. Haryatri, H. Urgensi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling*, Universitas Terbuka. 2019 H. 92 [↑](#footnote-ref-9)
10. Diana, Rizki. Tingkat Antusiasme Peserta Didik Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2019H. 2-4 [↑](#footnote-ref-10)
11. Haryatri, H. Urgensi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling*, Universitas Terbuka, 2019 H. 92 [↑](#footnote-ref-11)
12. Yolanda, Sisca. Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (*Online*) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi. *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* , 2020 H. 2-3 [↑](#footnote-ref-12)
13. Putri, Vany Dwi. Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”. *Journal Of Counseling And Education*, Vol. 1 No. 2 2020, H. 10-15 [↑](#footnote-ref-13)
14. Musdalifah, Ana. Media Daring Layanan BK Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6 No. 1 2021 H. 109-113 [↑](#footnote-ref-14)
15. Ariati, Parida. Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Kepada Peserta Didik Pada Masa Pendemi Covid-19 Di SMP N 7 Muaro Jambi”. *Jurnal Ilmiah Dikdaya* Vol. 11 No. 1 2021 H. 128-136 [↑](#footnote-ref-15)
16. M. Djunaidi Ghony, Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) H. 25 Dalam Suharsimi, A. (2016). “Metode Penelitian”. Yogyakarta: Bina Aksara, H. 48-49 [↑](#footnote-ref-16)
17. Creswell, John W. Penelitian Kualitatif & Desain Riset . Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015 H. 135 [↑](#footnote-ref-17)
18. Zellatifanny CM, & B Mudjiyanto. Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* Vol. 1 No. 2 2018, H. 84 [↑](#footnote-ref-18)
19. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta 2013) Hal. 137 Dalam Suharsimi, A. (2006). “Metodelogi Penelitian”. Yogyakarta: Bina Aksara H. 50 [↑](#footnote-ref-19)
20. Putra, WI. Proses Akulturasi Masyarakat Paser Dan Masyarakat Transmigran Jawa Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *Phinisi Integration Review*. P-ISSN: 2614-2325 Dan E-ISSN: 2614-2317 Vol. 1 No. 1 2018, H. 3-4 [↑](#footnote-ref-20)
21. Rijali, A. Analisis Data Kualitatif”. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17 No. 33 2019, H. 84 [↑](#footnote-ref-21)
22. *Ibid* H.91-94 [↑](#footnote-ref-22)